

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang meneliti hal-hal yang menyangkut pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya. Alasan penulis menggunakan metode ini karena metode ini memfokuskan penelitiannya.

#### **3.2 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2002:107), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data Sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum (buku teks, ensiklopedi, internet, majalah, surat kabar, jurnal, buliten, laporan keuangan).

Sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini diambil dari laporan 20 triwulan *Okoh Japanese Restaurant* di hotel Horison Bandung.

### 3.2.2 Alat Pengumpulan Data

#### 1. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, dan bacaan lainnya guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

##### a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab dan berdialog dengan Bookkeeper, Income Audit Hotel Horison Bandung dan *Chef Okoh Japanese Restaurant*.

##### b. Dokumentasi

Dalam pencarian data untuk penelitian ini salah satunya dengan cara melihat data yang dimiliki oleh perusahaan mengenai harga menu, biaya promosi dan pendapatan *Okoh Japanese Restaurant*.

### 3.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dikaji tiga variabel yaitu promosi (X1) dan harga menu (X2) sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan pendapatan restoran sebagai variabel dependen (Variabel yang dipengaruhi).

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah “merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Sugiyono (2005 : 33). Dalam hal ini merupakan variable bebas adalah biaya promosi dan harga menu *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari biaya promosi dan harga menu yang diterapkan oleh makanan *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung.

### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2005 : 33) mengemukakan bahwa “Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas”. Dalam hal ini yang merupakan variable terikat adalah pendapatan *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan, yaitu hasil upaya yang timbul dari penjualan makan per triwulan yang diperoleh *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
<u>Variabel bebas :</u>				
• Promosi (X1)	Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut	Biaya promosi yang dikeluarkan <i>Okoh Japanese Restaurant</i> untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya iklan</li> <li>• Potongan Harga</li> <li>• Gratis makan</li> <li>• Biaya Baligo</li> </ul> Pertriwulan dalam 5 tahun terakhir diukur dengan rupiah	Interval
• Harga Menu (X2)	Harga Jual Menu merupakan semua biaya produk ditambah dengan margin keuntungan.	Harga Menu <i>Okoh Japanese Restaurant</i>	Harga Rata – rata Menu <i>Okoh Japanese Restaurant</i> Pertriwulan dalam 5 tahun terakhir diukur dengan rupiah	Interval
<u>Variabel terikat :</u>				
• Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul karena aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.	Pendapatan yang diperoleh <i>Okoh Japanese Restaurant</i>	Pendapatan <i>Okoh Japanese Restaurant</i> Pertriwulan dalam 5 tahun terakhir diukur dengan rupiah	Interval

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode korelasional dan verikatif, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penelitian ini adalah dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2002 : 206) mengatakan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasastu, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Telaah dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan melakukan penilaian berdasarkan konsep teoritis tentang dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, termasuk didalamnya dokumen-dokumen yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang berkaitan erat dengan proses penjualan yang dipengaruhi oleh biaya promosi dan harga menu.

#### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

##### **3.4.2.1 Instrumen Biaya Promosi**

Instrumen untuk mengetahui besarnya biaya promosi yang dikeluarkan *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung setiap triwulannya adalah laporan laba-rugi, yang didalamnya terdapat angka-angka pengeluaran pada pos pemasaran yang dicatat berdasarkan bukti-bukti transaksi atas pengeluaran tersebut.

### 3.4.2.2 Instrumen Harga Menu

Instrumen untuk mengetahui besarnya harga menu yang ditawarkan *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung setiap triwulannya adalah laporan *income audit*, yang didalamnya terdapat angka-angka harga menu selama 5 tahun terakhir per triwulan dari tahun 2004 sampai tahun 2008.

### 3.4.2.3 Instrumen Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diterima perusahaan setiap bulannya juga dapat diketahui dari laporan laba-rugi. Yang dimaksud dengan pendapatan pada *Okoh Japanese Restaurant* pada Hotel Horison Bandung adalah keseluruhan hasil penjualan makanan. Berdasarkan bukti-bukti transaksi yang terjadi akan diketahui berapa jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan atau triwulan.

## 3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis meliputi variabel penelitian biaya promosi (X1) dan harga menu (X2) terhadap pendapatan (Y), sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengaruh biaya promosi dan harga menu terhadap pendapatan *Okoh Japanese Restaurant* di hotel Horison Bandung

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah metode analisis regresi (Daniel, 2002). Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan diuji secara statistik. Untuk melihat hubungan atau pengaruh dari dua atau tiga (dan atau lebih) variabel bebas terhadap satu variabel terikat digunakan metode analisis regresi berganda (Sudradjat, 1988). Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung antara biaya promosi ( $X_1$ ) dan harga menu ( $X_2$ ) sebagai variabel independen terhadap pendapatan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Adapun bentuk persamaan dari variabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$Y$  = Pendapatan

$X_1$  = Biaya Promosi

$X_2$  = Harga menu

$\beta_0$  = Konstanta

$e$  = error variabel

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien masing-masing variabel

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan secara keseluruhan atau simultan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikasinya dapat dihitung melalui rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

$R^2$  = Korelasi ganda yang telah ditemukan

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Banyak sampel

$F$  = F table pada  $\alpha$  yang disesuaikan

Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya bandingkan dengan F tabel dengan disesuaikan, adapun cara mencari F table dapat digunakan rumus :

$$F_{tabel} = \frac{K}{n - k - 1}$$

Keterangan

$K$  = Variabel independen

$n$  = Banyak sampel

$F$  = F tabel pada  $\alpha$  yang disesuaikan

Kriteria :

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \alpha, df [k ; (n - k - 1)]$

$H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F \alpha, df [k ; (n - k - 1)]$

Artinya apabila  $F$  dihitung  $< F$  tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan menunjukkan ada pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% pada derajat kepercayaan 95%.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap pendapatan *Okoh Japanese Restaurant* digunakan uji -  $t$  dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$sb_i$  = standar error koefisien  $b_i$

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  :  $b_i = 0$

$H_1$  :  $b_i \neq 0$

Kaidah Keputusan :

1. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka terima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata diantara variabel.
2. Jika  $t$  hitung  $\geq$   $t$  tabel, maka tolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh nyata diantara variabel.

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan rumus :

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum x_1}}$$

Koefisien determinasi adalah merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya variabel X terhadap variasi atau naik turunnya Y.

Besarnya determinasi dapat diukur dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

### 3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model yang tidak bias (*unbiased*) dalam memprediksi masalah yang diteliti, maka model tersebut harus bebas uji Asumsi Klasik yaitu :

#### 1. Uji Normalits (*Normality Test*)

Penerapan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk regresi linier Klasik, diasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan  $\hat{u}_i$  memiliki nilai rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak

berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini OLS estimator atau penaksiran akan memenuhi sifat-sifat statistic yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test atau J-B Test. (Ashton de Siva, 2003:13).

## 2. Autokorelasi (*autocorrelation*)

Menurut Maurice G. Kendall dan William R. Buckland (dalam J. Supranto, 1984:86), autokorelasi yaitu korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut waktu (*time series*) atau menurut urutan tempat/ruang (*in cross sectional data*), atau korelasi pada dirinya sendiri.

Akibat autokorelasi adalah :

1. Varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi,
2. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu,
3. Varian dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat,
4. Uji  $t$  tidak berlaku lagi, jika uji  $t$  tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan :

- a. Durbin-Watson  $d$  Test

Nilai  $d_{hitung}$  yang dihasilkan dari pengujian dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  untuk membuktikan hipotesa mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model (Gujarati, 1995:442). Kriteria pengujian yaitu :

1. Jika hipotesis  $H_0$  adalah tidak ada serial korelatif positif, maka jika :

$d < d_L$  : menolak  $H_0$   
 $d > d_U$  : tidak menolak  $H_0$   
 $d_L \leq d \leq d_U$  : Pengujian tidak meyakinkan

2. Jika hipotesisnya nol  $H_0$  adalah tidak ada serial korelasi negatif, maka jika:

$d < 4 - d_L$  : menolak  $H_0$   
 $d > 4 - d_U$  : tidak menolak  $H_0$   
 $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : Pengujian tidak meyakinkan

3. Jika  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik

$d < d_L$  : menolak  $H_0$   
 $d > 4 - d_L$  : tidak menolak  $H_0$   
 $d_U < d < 4 - d_U$  : tidak menolak  $H_0$   
 $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : pengujian tidak meyakinkan.

- b. Breusch Godfrey (BG) Test

Uji BG adalah uji tambahan yang direkomendasikan oleh Gujarati (1995:425) untuk menguji autokorelasi dalam model. Pengujian dengan BG dilakukan dengan meregres variabel pengganggu  $\hat{u}_i$  menggunakan *autoregressive* model dengan orde  $p$  :

$$\hat{u}_i = \rho_1 \hat{u}_{i-1} + \rho_2 \hat{u}_{i-2} + \dots + \rho_p \hat{u}_{i-p} + \epsilon_i$$

dengan hipotesa nol  $H_0$  adalah :  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$ , dimana koefisien autoregressive secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde (Ashton de Silva, 2003 : 20).

### 3. Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity*)

Heteroskedastisitas berarti setiap varian *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$  atau varian yang sama.

Akibat heteroskedastisitas adalah :

1. Estimasi yang diperoleh menjadi tidak efisien, hal ini disebabkan variannya sudah tidak minim lagi (tidak efisien),
2. Kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh, sehingga memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelas terlalu besar.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas :

#### a. Metode Park

Park mengungkapkan metode bahwa  $\sigma^2$  merupakan fungsi dari variabel bebas yang dinyatakan sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \alpha X^\beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan log sehingga menjadi :

$$\text{Ln } \sigma^2 = \alpha + \beta \text{ Ln } X_1 + v_1$$

Karena  $\sigma_i^2$  umumnya tidak diketahui, maka ini dapat ditaksir dengan menggunakan  $\hat{u}_i$  sebagai proxy, sehingga :

$$\text{Ln } \hat{u}_i^2 = \alpha + \beta \text{ Ln } X_1 + v_1$$

b. Metode Glesjer

Metode Glesjer mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. (Gujarati, 1995:371).

Bentuk yang diusulkan oleh Glesjer adalah model sebagai berikut :

$$| \hat{u}_i | = \alpha + \beta X + v_i$$

c. White Test

Secara manual uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan  $R^2$  untuk menghitung  $X^2$ , dimana  $X^2 = n * R^2$  (Gujarati, 1995 : 379). Pengujiannya adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka hipotesis adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. (Ashton de Silva, 2003 : 20).

**4. Multikolinearitas (*Multicollinearity*)**

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. (Ashton de Silva,2003).

Cara untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat,
- b. Menggunakan regresi parsial, untuk menemukan nilai  $R^2$  estimasi. Jika nilai  $R^2$  parsial  $>$   $R^2$  estimasi, maka dalam model terdapat multikolinearitas,
- c. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dalam model terdapat multikolinearitas. Langkah mencari  $F_{hitung}$  yaitu dengan menggunakan model Farrar dan Glauber (1967) dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R_{xt}^2}{1-R_{xt}^2} \times \frac{n-k}{k-1}$$

dimana :

$R_{xt}^2$  = nilai  $R^2$  dari hasil estimasi parsial variabel penjelas,

$n$  = jumlah data (observasi),

$k$  = jumlah variabel penjelas termasuk konstanta.

Selain itu dapat juga digunakan  $t_{hitung}$  untuk melihat multikolinearitas, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dalam model terdapat multikolinearitas. Rumusnya yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{R_{xt}^2 \cdot \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-R_{xt}^2}}$$

dimana :

$R_{x_t}^2$  = nilai  $R^2$  dari hasil estimasi parsial variabel penjelas,

$R_{x_t}^2$  = nilai koefisien regresi variabel penjelas,

n = jumlah data (observasi),

k = jumlah variabel penjelas termasuk konstanta.

(Ashton de Silva, 2003:20)

Cara mengatasi multikolinearitas :

1. Transformasi Variabel, yaitu salah satu cara untuk mengurangi hubungan linier di antara variabel penjelas. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta;
2. Metode Koutsoyanis, yaitu metode memilih variabel yang diuji berdasarkan nilai  $R^2$  -nya. Dalam metode ini digunakan teknik *trial and error* untuk memasukkan variabel bebas. Dari hasil ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga macam variabel yaitu : *useful independent variable*, *superfluous independent variable* dan *detrimental independent variable*.
  - a. *Useful independent variable*, yaitu suatu variabel berguna apabila variabel bebas yang baru dimasukan ke dalam model coba-coba mengakibatkan perbaikan nilai  $R^2$  tanpa menyebabkan nilai koefisien regresi variabel bebas menjadi tidak signifikan (*insignifikan*) dan mempunyai koefisien yang salah,

- b. *Superfluous independen variable*, yaitu suatu variabel bebas dikatakan berguna apabila variabel bebas yang baru dimasukan ke dalam model tidak mengakibatkan perbaikan nilai  $R^2$  dan juga tingkat signifikansi koefisien regresi variabel bebas,
- c. *Detrimental independen variable*, yaitu suatu variabel bebas dikatakan berguna apabila variabel bebas yang baru dimasukan ke dalam model tidak mengakibatkan perbaikan nilai  $R^2$  justru mengakibatkan berubahnya nilai koefisien regresi variabel bebas dan merubah tanda koefisien, sehingga berdasarkan teori yang terkait tidak dapat diterima. (Ashton de Siva, 2003:13).

